

## BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

*Pansori* merupakan salah satu pertunjukan seni drama musikal Korea yang dinyanyikan di tempat-tempat hiburan dimana banyak orang yang berkumpul. Lagu ini dinyanyikan oleh vokalis atau *soriggun* (소리꾼) sambil memegang kipas dengan satu tangan dan diiringi oleh penabuh genderang atau *gosu* (고수). *Pansori danga* yaitu lagu pendek yang dinyanyikan oleh vokalis atau *soriggun* saat melakukan pemanasan diawal pertunjukan, salah satu *pansori danga* yang sering dibawakan oleh *soriggun* adalah *Sacheolga*. Lagu ini mengisahkan tentang gambaran empat musim dan kefanaan waktu serta ketidakkekalan hidup.

Dari total 12 bait pada *sacheolga* terdapat 12 bait yang memiliki makna denotasi. Makna denotasi yang terdapat pada bait pertama yaitu bunga bermekaran pertanda musim semi sudah tiba. Lalu makna denotasi pada bait ke 2 yaitu sesuatu yang sudah berlalu tidak akan pernah bisa kembali lagi. Kemudian makna denotasi pada bait ke-3 adalah momen terjadinya musim panas. Lalu makna denotasi pada bait ke-4 adalah tentang kejadian musim gugur, serta bunga krisan yang tetap tumbuh pada musim gugur.

Pada bait ke-5 makna denotasinya yaitu tentang perubahan antara musim gugur ke musim dingin dengan tanda suhu dingin dan turun salju. Lalu makna denotasi pada bait ke-6 adalah tentang proses penuaan yang terjadi perlahan dan waktu tidak akan berjalan mundur. Kemudian makna denotasi yang terdapat pada bait ke-7 yaitu mengenai panjangnya usia

manusia tidak sepenuhnya menikmati waktu hidupnya. Separuh waktu dari hidup dipergunakan untuk tidur, sakit, serta merasa khawatir, sampai akhirnya ajal menjelang.

Pada bait ke-8 makna denotasinya adalah segelas anggur terasa lebih nikmat saat masih hidup, dibandingkan disajikannya makanan lezat, tetapi yang bersangkutan sudah meninggal. Kemudian pada bait ke-9 terdapat perasaan tersirat bahwa penulis merasa waktu cepat berlalu. Lalu, makna denotasi pada bait ke-10 disini penulis mengajak pendengar untuk bersama-sama menggantungkan bulan pada batang pohon beringin yang terkulai. Pada makna denotasi yang terkandung pada bait ke-11 adalah orang yang melakukan tindak korupsi, orang yang durhaka kepada orangtua, orang yang tidak akur dengan saudara-saudaranya, pantas dihukum mati. Makna denotasi pada bait terakhir yaitu bersenang-senang dengan berkumpul sambil makan dan minum.

Lagu ini menjabarkan kejadian perubahan empat musim yang dapat menimbulkan kesedihan karena menjadi petanda masa yang sudah berlalu. Menua dan kematian adalah hal yang pasti karena segala hal di dunia tidak ada yang abadi. Perbuatan baik maupun buruk akan mendapatkan balasan.

Sedangkan makna konotasi ditemukan pada 12 bait. Pada bait pertama memiliki makna konotasi yaitu mengenai musim semi yang diartikan sebagai awal waktu kehidupan yang baru serta simbol harapan dan kegembiraan. Lalu makna konotasi pada bait ke-2 adalah mengungkapkan tentang rasa penderitaan, kepasrahan, dan kesedihan karena waktu berlalu.

Pada bait ke-3 makna konotasinya adalah kepasrahan dan kerelaan menerima takdir siap terhadap sesuatu yang baru di masa mendatang sehingga harus selalu memiliki rencana dan persiapan. Lalu makna konotasi pada bait ke-4 adalah musim gugur mengajarkan tentang kesiapsiagaan, kesabaran dan harapan sedangkan bunga krisan melambangkan sikap tegas, teguh pendirian dan optimis.

Kemudian makna konotasi pada bait ke-5, musim dingin mewakili keputusan dan rasa kesepian, menggambarkan kehidupan manusia saat dipenghujung umur, manusia bertambah tua. Pada bait ke-6 makna konotasinya yaitu tidak sedikit orang merasakan penyesalan atas apa yang sudah atau belum dilakukan pada masa muda. Kemudian makna konotasi yang terkandung pada bait ke-7 yaitu pergunakan waktu sebijak mungkin sehingga hidup akan terasa lebih panjang dan bermanfaat. Lalu pada bait ke-8 makna konotasinya adalah sebelum datangnya kematian manusia harus menghargai dan bersyukur atas nikmat rezeki.

Kemudian pada bait ke- 9 makna konotasi yang ditemukan terdapat keinginan si penulis untuk tidak menua, penyesalan penulis karena telah menyia-nyiakan waktu. Pada bait ke-10 ditemukan makna konotasi bulan menjadi simbol sebagai harapan, dan pohon beringin memiliki akar yang kuat, maka dari itu jadilah manusia yang kuat seperti pohon beringin agar dapat menggantungkan harapan atau impian atau cita-cita diri sendiri.

Kemudian pada bait ke-11 terdapat makna konotasi yaitu kejahatan yang dilakukan tidak hanya merugikan orang lain tetapi juga keluarganya, orang seperti ini tidak pantas hidup. Lalu makna konotasi pada bait bait

terakhir yaitu kesenangan maupun kesusahan hidup harus diterima dengan lapang dada dan dijalani dengan baik.

*Danga pansori sacheolga* menyampaikan pesan bahwa waktu memang cepat berlalu, namun hidup terlalu singkat jika dihabiskan hanya untuk mengkhawatirkan hal-hal yang tidak bisa diubah. Hal yang terbaik yang harus dilakukan selagi hidup adalah menghargai waktu dengan menghabiskannya bersama orang-orang yang dicintai dan melakukan hal yang disukai.

#### 4.2 Saran

Penelitian yang dilakukan dalam karya tulis ini hanya membahas satu lagu *danga pansori* dengan fokus pembahasan pada makna denotatif dan konotatif sehingga hasil analisa ini bukanlah cerminan dari lagu-lagu *danga pansori* secara umum. Karena itu temuan pada penelitian ini hendaknya dapat diuji lebih lanjut dengan perluasan pada objek penelitian misalnya pada lagu *danga pansori* lain dan melalui pendekatan lain seperti pendekatan semantik dan fonologi.